

ANALISIS EKONOMI ANTAR WILAYAH

DI PROVINSI JAMBI

Dra.Imelia.,MSi

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi,
Kampus Pinang Masak

ABSTRACT

Perekonomian wilayah kabupaten/kota tumbuh dengan adanya dorongan sektor basis yang menjadi penggerak utama bagi perekonomian wilayah tersebut. Disamping itu, perekonomian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tidak dapat dilepaskan dari pergerakan ekonomi di wilayah kabupaten/kota lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) posisi perekonomian wilayah di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 – 2007 2) untuk mengetahui sektor basis atau unggulan wilayah di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 – 2007 3) untuk mengetahui spesialisasi antar wilayah di Provinsi Jambi periode tahun 2000 – 2007.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan data sekunder yang tersedia di BPS kabupaten/kota dan BPS Provinsi Jambi. Data dianalisa dengan menggunakan analisis LQ, analisa tipologi Klassen, dan analisa indeks spesialisasi Krugman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih bertumpu pada sektor pertanian, kecuali Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan kota Jambi yang sudah melangkah ke industrialisasi. Sektor pertanian basis di hampir semua kabupaten kecuali Kota Jambi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya satu kabupaten yang sudah tergolong maju sedangkan kabupaten/kota lain tergolong pada wilayah maju tetapi tertekan, berkembang atau tertinggal. Hasil analisis dengan indeks Krugmen menyatakan bahwa belum ada satu pun wilayah yang memiliki spesialisasi wilayah dan hanya ada dua kabupaten yang memiliki spesialisasi sektor, yaitu di sektor pertanian ***).

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PDRB merupakan sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk melihat kinerja perekonomian suatu wilayah. Pada tahun 2005 pertumbuhan PDRB wilayah di Provinsi Jambi sebesar 5,51%, mengalami kenaikan sebesar 6,56 % pada tahun 2006.

Pertumbuhan ekonomi wilayah di Provinsi Jambi belum merata ke seluruh kabupaten/kota. Dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2005 yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 7,81% dan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 3,67%. Untuk tahun 2006 pertumbuhan tertinggi terjadi di kabupaten Tebo, yaitu sebesar 9,69% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu sebesar 4,84%.

Dengan demikian perlu diteliti lebih jauh bagaimana perekonomian wilayah di kabupaten/kota di Provinsi Jambi dari sisi posisi perekonomian, sektor basis dan spesialisasi antar wilayah di Provinsi Jambi. Akhirnya penulis memberikan judul pada penelitian ini “Analisis ekonomi antar wilayah di Provinsi Jambi

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Pembangunan Ekonomi Wilayah

Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya—sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004).

Masalah pokok dalam pembangunan wilayah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan wilayah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). (Sjafrizal 2008)

2.2. Tipologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan per kapita wilayah . Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, wilayah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: wilayah cepat-maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), wilayah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), wilayah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan wilayah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Aswandi dan Kuncoro, 2002).

2.3 Teori Ekonomi Basis

Dalam teori basis perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi 2 sektor utama yaitu sektor basis dan dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat-tempat di luar perekonomian wilayah yang bersangkutan. Di samping barang, jasa dan tenaga kerja, ekspor basis dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di daerah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak seperti tempat-tempat wisata, peninggalan sejarah, museum dan sebagainya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas-batas wilayah itu sendiri. Sektor ini tidak mengekspor barang dan jasa maupun tenaga kerja sehingga luas lingkup produksi dan wilayah pasar sektor non-basis hanya bersifat lokal (Glasson dalam Priyarsono, 2007

2.4 Indeks Spesialisasi Regional

Analisis indeks spesialisasi regional adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi antarwilayah (Aswandi dan Kuncoro, 2002)

Kriteria pengukurannya adalah bila Indeks spesialisasi regional mendekati nol maka kedua wilayah j dan k tidak memiliki spesialisasi, dan bila indeks spesialisasi regional mendekati dua maka kedua wilayah j dan k memiliki spesialisasi. Batas tengah antara angka nol dan dua tersebut adalah satu, oleh karena itu nilai indeks spesialisasi yang lebih besar dari satu dapat dianggap sebagai sektor/subsektor yang memiliki spesialisasi. Untuk melihat tinggi rendahnya tingkat spesialisasi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya, sebagai pembandingan dipergunakan nilai rata-rata indeks spesialisasi seluruh wilayah .

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan arti kata penelitian ini berusaha untuk melakukan generalisasi dari kejadian-kejadian dengan menetapkan sejumlah variabel. Selanjutnya variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan sejumlah data sehingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk mengetahui pola-pola struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah di gunakan alat analisis Tipologi Klassen. Data yang digunakan berupa data PDRB dan pertumbuhan per kapita. .

Analisis yang digunakan untuk menghitung sektor basis dan non basis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan *Location Quotient* (kuosien lokasi) perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{is}/V_s}{V_{ir}/V_r}$$

Dimana :

V_{is} = Jumlah PDRB suatu sektor Kabupaten/Kota

V_s = Jumlah PDRB total Kabupaten/Kota

V_{ir} = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat Propinsi

V_r = Jumlah PDRB total tingkat Propinsi

Untuk mengetahui tingkat spesialisasi antar wilayah digunakan alat analisis indeks spesialisasi regional dengan menggunakan Indeks Krugman sebagaimana diterapkan oleh Kim (dalam Aswandi) yaitu:

$$SI_{jk} = \sum_{i=1}^n \left| \frac{E_{ij}}{E_j} - \frac{E_{ik}}{E_k} \right|$$

Keterangan:

SI_{jk} = Indeks Spesialisasi Kabupaten j dan k

E_{ij} = PDRB Sektor i pada Kabupaten j

E_j = Total PDRB Kabupaten j

E_{ik} = PDRB Sektor i pada Kabupaten k

E_k = Total PDRB Kabupaten k

IS wilayah j dan k $< / = 0$ kedua wilayah **tidak memiliki spesialisasi**

IS wilayah j dan k $> / = 2$ kedua wilayah **memiliki spesialisasi**

IS sub sektor/ sektor $> / = 1$ sub sektor / sektor **memiliki spesialisasi**

IV. Hasil Penelitian

Hasil analisis LQ secara rata-rata menunjukkan ada 4 (empat) sektor yang menjadi sektor basis bagi perekonomian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi, yaitu sektor pertanian (1,21), sektor bangunan (1,1) dan sektor perdagangan/hotel/restoran (1,03) serta jasa-jasa (1,01). Namun tidak semua wilayah kabupaten/kota memiliki basis di sektor tersebut

Semua wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi memiliki sektor basis pada sektor pertanian, kecuali Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kedua wilayah tersebut memiliki basis ekonomi di sektor industri pengolahan yang untuk wilayah kabupaten/kota lain umumnya tidak basis. Sebanyak 5 (lima) wilayah kabupaten/kota memiliki sektor basis di sektor bangunan, yaitu Kota Jambi, Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, dan Merangin. Sebanyak 6 (enam) wilayah kabupaten/kota memiliki sektor basis di sektor perdagangan/hotel/restoran. Terdapat juga 6 (enam) kabupaten/kota yang memiliki basis di sektor jasa.

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa untuk sektor pertanian wilayah kabupaten/kota yang dapat diandalkan di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Batanghari (1,07), Kabupaten Muaro Jambi (1,04), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (1,03), Kabupaten Bungo (1,44), Kabupaten Tebo (1,7), Kabupaten Sarolangun (1,55), Kabupaten Merangin (1,71), dan Kabupaten Kerinci (1,66). Sektor pertanian adalah sektor tradisional yang secara teoritis perannya semakin menurun sejalan dengan kemajuan pembangunan.

Sektor yang diharapkan semakin berkembang secara pesat adalah sektor industri pengolahan namun di Provinsi Jambi sektor ini belum menjadi basis secara rata-rata dalam perekonomian, tetapi ada beberapa wilayah yang memiliki LQ lebih besar dari satu. di Provinsi Jambi adalah Kota Jambi (1,33), Ma. Jambi (1,12), Batanghari (1,11), Tanjung Jabung Timur (1,21) dan Tanjung Jabung Barat (2,76).

Tabel 3. Nilai LQ rata-rata untuk masing-masing sektor dan masing-masing wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 – 2007

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota										Rata2
	Jambi	Ma. Jambi	Batang Hari	Tanjab Tim	Tanjab Bar	Bungo	Tebo	Sarolangun	Merangin	Kerinci	
1. Pertanian, Petern., Kehut. & Perik.	0.08	1.04	1.07	1.03	0.8	1.44	1.7	1.55	1.71	1.66	1.208
2. Pertambangan & Penggalan	0.59	1.83	0.64	8.21	0.69	0.41	0.19	0.87	0.15	0.03	0.920
3. Industri Pengolahan	1.33	1.12	1.11	1.21	2.76	0.36	0.21	0.27	0.3	0.28	0.895
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3.27	0.11	0.15	0.23	0.62	0.6	0.29	0.29	0.42	1	0.698
5. Bangunan	1.64	0.72	0.81	0.47	0.26	1.32	1.31	1.39	1.88	0.97	1.077
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1.31	0.73	1.3	1.41	1.03	1.08	1.0	0.87	0.84	0.82	1.039
7. Pengangkutan & Komunikasi	2.43	0.44	0.31	0.8	0.46	1.02	0.8	0.83	0.53	1.12	0.874
8. Keuangan, Persew., & Jasa Perus.	1.82	0.67	0.66	0.64	0.6	1.36	0.83	1.03	1.01	1.1	0.972
9. Jasa-Jasa	1.47	0.63	1.23	0.74	0.99	1.03	1.06	0.59	1.09	1.3	1.013

Dari tabel matrik diatas dapat dijelaskan satu-satunya wilayah kabupaten/kota yang tergolong **Wilayah Maju** di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Wilayah ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata kabupaten/kota se Provinsi Jambi dan memiliki pendapatan per kapita juga diatas rata-rata kabupaten/kota se Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperkirakan akan terus berkembang dengan baik dimasa mendatang.

Wilayah yang tergolong **Maju Tetapi Tertekan** adalah wilayah yang pertumbuhan ekonominya dibawah rata-rata kabupaten/kota se Provinsi Jambi tetapi pendapatan per kapita diatas rata-rata adalah Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kedua wilayah kabupaten/kota ini diperkirakan akan mengalami sedikit stagnasi dimasa mendatang karena tingkat pertumbuhannya wilayah ini agak terhambat.

Wilayah yang tergolong **Wilayah Berkembang** adalah wilayah yang pertumbuhan ekonominya diatas rata-rata kabupaten/kota se Provinsi Jambi tetapi pendapatan per kapita dibawah rata-rata adalah Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Sarolangun. Ketiga wilayah kabupaten ini diperkirakan akan terus berkembang sampai pada tingkat tertentu. Setelah itu ketiga kabupaten ini akan masuk golongan Wilayah Maju atau Wilayah Maju dan Tertekan. Hal ini tergantung pada kebijakan pemerintah dalam membangun ekonominya.

Wilayah yang tergolong **Wilayah Terbelakang** adalah wilayah yang pertumbuhan ekonominya dibawah rata-rata kabupaten/kota se Provinsi Jambi dan pendapatan per kapita dibawah rata-rata adalah Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Kerinci. Keempat wilayah kabupaten ini diperkirakan akan terus mengalami ketertinggalan dimasa mendatang, kecuali ada kebijakan yang benar-benar mampu menggerakan ekonomi wilayah di masa mendatang.

Dari hasil perhitungan indeks Krugman, diketahui tidak ada Spesialisasi antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama tahun 2000 hingga tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai indeks spesialisasi antar daerah kabupaten/kota di Propinsi Jambi. Nilai rata-rata indeks spesialisasi antar daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi tidak ada yang mencapai angka satu bahkan ada yang minus.

Hal tersebut diatas menerangkan bahwa keterkaitan antar satu daerah dengan daerah lain secara total sangat lemah bahkan tidak ada. Hal ini bisa di karenakan tidak terdiversifikasi antar sektor usaha di daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi serta sektor yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah berasal dari sektor usaha yang sama di beberapa daerah.

Nilai indeks tertinggi terjadi antara daerah Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai indeks sebesar 0,0916. Diikuti oleh daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Kabupaten Merangin dengan nilai indeks sebesar 0,0509. Sedangkan nilai indeks terendah terjadi antara daerah Kota Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan nilai indeks spesialisasi sebesar -0.1168.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis LQ secara rata-rata selama periode tahun 2000 – tahun 2007 menunjukkan ada 4 (empat) sektor yang menjadi sektor basis bagi perekonomian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi , yaitu sektor pertanian (1,21), sektor bangunan (1,1) dan sektor perdagangan/hotel/restoran (1,03) serta jasa-jasa (1,01). Namun tidak semua wilayah kabupaten/kota memiliki basis di sektor tersebut kecuali Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kedua wilayah tersebut memiliki basis ekonomi di sektor industri pengolahan
2. Dilihat dari Tipologi Klassen maka posisi perekonomian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 – 2007 hanya 1 (satu) kabupaten/kota yang termasuk wilayah maju, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung barat, sebanyak 2 (dua) kabupaten/kota tergolong wilayah maju tetapi tertekan, yaitu Kota Jambi dan Tanjung Jabung Timur, sebanyak 3 (tiga) wlayah tergolong berkembang, yaitu Bungo, Tebo, dan Sarolangun, dan 4 (empat) wilayah lainnya tergolong terbelakang, yaitu Muaro Jambi, Batang Hari, Merangin, Kerinci.

3. Indeks spesialisasi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih relatif kecil yang menunjukkan bahwa belum ada wilayah kabupaten/kota yang memiliki spesialisasi antar wilayah. Namun, dapat dikemukakan bahwa nilai indeks spesialisasi tertinggi terjadi antara Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan spesialisasi antar wilayah tertendah terjadi antara Kota Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN.

Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Aswandi, Hairul dan Mudrajat kuncoro. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 17, No. 1, 2002, 27-45 : *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*.

Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad. Jurnal Ekonomi dan Sosial: *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Pada <http://ejournal.unud.ac.id>.

Dinc, Mustafa. 2002. *Regional and Local Economic Analysis Tools*. Washington, DC: The World Bank.

Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM

Priyarsono, D. S , Dkk. 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia
No. 32 Tahun 2004 tentang
Pemerintahan Daerah

_____. 2004. *Panduan Pemahaman
dan Pengisian Data Dasar
Perencanaan Pembangunan
(SIMRENAS)*. Jakarta: Pusat
Data dan Informasi
Perencanaan Pembangunan
BAPPENAS.

_____. *Analisis Klassen Typology
Kabupaten/Kotadi Provinsi
Bali*. Jakarta: Bank
Indonesia

_____. 2006. *Analisis Produk
Domestik Regional Bruto
Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta 2001-2005*.
Yogyakarta: BPS

_____. 2007. *Jambi Dalam Angka
Tahun 2007*. Jambi: BPS

_____. 2008. *Jambi Dalam Angka
Tahun 2008*. Jambi: BPS

_____. 2009. *Jambi Dalam Angka
Tahun 2009*. Jambi: BPS